

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan no.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a) “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”<sup>2</sup>

Dengan demikian pendidikan agama sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta:Departemen Agama RI,2006), hal.12

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal.5

membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt.

Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh PAI baik di tingkat menengah, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.<sup>3</sup>

Sejarah kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Muhaimin mengatakan, ...“Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari’ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah”.<sup>4</sup>

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar.<sup>5</sup> Menurut Darji Darmodiharjo yang dikutip oleh Mamo penulis buku yang berjudul Strategi dan Metode Pembelajaran, bahwa:

Tugas seorang guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.17

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1-3.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.155

dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan lancar. Adakalanya mereka sulit dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan guru ataupun yang telah tertulis di dalam buku. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa diharapkan dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapatkan perhatian karena semuanya akan berdampak pada dirinya dan lingkungannya. Kesulitan belajar pada seorang siswa sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu, baik sebentar atau dalam kurun waktu yang lama. Lama atau tidaknya siswa mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor termasuk faktor individu siswa, yaitu usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Artinya, kesulitan belajar akan berbeda-beda pada masing masing siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.19

<sup>7</sup> Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.257

Tetapi pada kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Disinilah tugas seorang guru sangat dibutuhkan yakni mendidik, mengajar dan melatih. Agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Selain itu seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Nini Subini penulis buku *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* adapun faktor-faktor kesulitan-kesulitan belajar ada dua macam, yakni:

1. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Yang meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor ekstern adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak.<sup>8</sup>

Melihat berbagai masalah yang muncul terkait dengan tuntutan dunia pendidikan, kesulitan siswa dalam belajar dan cakupan Sejarah Kebudayaan Islam yang luas, maka guru adalah salah satu unsur yang berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan memberikan motivasi, memberikan tawaran inovatif sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Menerapkan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran memungkinkan tercapainya efektivitas pembelajaran yang lebih baik.

---

<sup>8</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal.18

Menurut Jensen yang dikutip oleh Nini Subini penulis buku Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak bahwa

kesulitan pelajaran atau derajat resiko pribadi itu sendiri cukup untuk membuat siswa menahan diri atau mengalami bosan dan membenci pelajaran yang menyebabkan belajar mandek yang disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu penting bagi guru untuk merancang suatu strategi yang dapat membuat pembelajaran itu menyenangkan.<sup>9</sup>

Dengan adanya strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dirasa siswa akan semangat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Apalagi dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tidak gampang bosan. Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting untuk mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang. Apalagi kebanyakan siswa sangat malas dalam mempelajari mata pelajaran tersebut, dikarenakan banyak nya kisah yang harus dipahami.

Siswa sering mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran ini, salah satunya adalah siswa merasa jenuh atau lupa menghafal nama-nama tokoh Islam, tahun atau tanggal terjadinya peristiwa dan lain sebagainya ketika mengikuti mata pelajaran SKI. Di jelaskan dalam surat Asy.Nasyrh ayat ke 6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

---

<sup>9</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.22

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Alam Nasroh Ayat 6)<sup>10</sup>

Berdasarkan penggalan ayat di atas telah di simpulkan bahwa sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, sama halnya dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, jika seorang guru mampu membantu kesulitan belajar anak tentu hal itu dapat diatasi sehingga tidak menimbulkan dampak yang parah bagi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan beberapa strategi yang harus dilakukan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak khususnya dalam mata pelajaran SKI.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sudimoro sengaja di pilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena memiliki keunggulan yaitu guru SKI di sana telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif. Maka dari itu pembelajaran di sana tidak monoton. Hasil observasi partisipan yang penulis laksanakan di sana menunjukkan:

1) sebelum memulai pembelajaran hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, 2) Strategi yang digunakan guru dengan memberikan motivasi dan membangunkan minat siswa dalam belajar adalah menggunakan metode, media, dan teknik pembelajaran yang sesuai, 3) Guru yang telaten (dalam bahasa jawa) dari guru, mengingat tingkat pemahaman dan kesulitan siswa yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan suatu gaya mengajar yang variatif dan mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.<sup>11</sup>

Beberapa fenomena yang penulis temukan dapat dipandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti secara lebih lanjut, mengingat bahwa pembelajaran seorang guru dengan penggun strategi pembelajaran

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Terjemah Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an* (Bandung:CV Penerbit J-Art,2004), hal.597

<sup>11</sup> 1/3-O/KLS/12-01-2016

yang variatif dan efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan**”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan.



2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan, serta bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Sekolah/Lembaga

Bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

###### b. Guru

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

c. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan prasyarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah serta memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

e. Peneliti berikutnya

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi.

## **E. Penegasan Istilah**

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Strategi: garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia,1997), hal.11

- b. Guru: salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>13</sup>
- c. Kesulitan Belajar Siswa: sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan factor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai yang diharapkan.<sup>14</sup>
- d. Sejarah Kebudayaan Islam: keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu yang lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai dengan masa sekarang.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Sudimoro Pacitan”, adalah tindakan guru dalam mencari solusi untuk mengatasi berbagai macam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga siswa diharapkan dapat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan mudah, tanpa hambatan dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

---

<sup>13</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.125

<sup>14</sup>Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan...*, hal.254

<sup>15</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.2

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal- hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori yang mencakup: pembahasan mengenai guru, pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa, pembahasan mengenai sejarah kebudayaan Islam, pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bab III adalah Metode penelitian yang mencakup: rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, Teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian

Bab IV adalah Paparan Data dan Temuan penelitian yang mencakup :  
Paparan data, temuan penelitian

Bab V adalah pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya.

Bab VI adalah Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup tim peneliti.